

Transformasi Usaha Produksi Perempuan Suku Laut Di Kampung Panglong

Indah Juwairiyah¹, Suryaningsih², Teguh Setiandika Igiassi³

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Alamat: Jln. Raya Dompok

Korespondensi penulis: 2005030032@student.umrah.ac.id

Abstract. *The majority of the sea tribe community are fishermen who have a sedentary income. Therefore, sea tribe women in Panglong Village participate in their family's economy. One of them is the production of home industry businesses in the form of fish crackers and salted fish. Where this activity was once only for personal consumption is now transformed into selling value. The purpose of the research is to explain how the production transformation of the household industry of sea tribe women in Kampung Panglong, Berakit Village. The method used in this research is a qualitative method with 4 informants, and using data collection techniques and tools in the form of interviews, observation and documentation. This research uses the theory of social change by Atkinson and Brooten. The result of this study is that sea tribe women in Panglong Village who have a home industry production business experience a change in circumstances that is different from the previous situation. Where activities that were originally for personal consumption transformed into a different form from the previous form that has a selling value, namely the home industry production business. Women of the sea tribe in Panglong Village in the manufacturing process have used sophisticated tools, namely blenders in the process of mashing fish.*

Keywords: *Sea Tribe Women, Transformation, Home Industry*

Abstrak. *Mayoritas masyarakat suku laut adalah nelayan yang memiliki penghasilan tidak menetap. Oleh karena itu, perempuan suku laut di Kampung Panglong ikut berpartisipasi dalam perekonomian keluarga mereka. Salah satunya yaitu dengan produksi usaha industri rumah tangga berupa kerupuk ikan dan ikan asin. Dimana kegiatan ini dulunya hanya untuk dikonsumsi pribadi kini bertransformasi menjadi nilai jual. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan bagaimana transformasi produksi industri rumah tangga perempuan suku laut di Kampung Panglong, Desa Berakit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan informan sebanyak 4 orang, serta menggunakan teknik dan alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial oleh Atkinson dan Brooten. Hasil penelitian ini bahwa perempuan suku laut di Kampung Panglong yang memiliki usaha produksi industri rumah tangga mengalami sebuah perubahan keadaan yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Dimana kegiatan yang awalnya untuk konsumsi pribadi bertransformasi menjadi bentuk yang berbeda dari bentuk sebelumnya yang memiliki nilai jual yaitu usaha produksi industri rumah tangga. Perempuan suku laut di Kampung Panglong dalam proses pembuatan sudah menggunakan alat canggih yaitu blender dalam proses penghalusan ikan.*

Kata Kunci: *Perempuan Suku Laut, Transformasi, Industri Rumah Tangga.*

LATAR BELAKANG

Menurut Chou (Suryaningsih, dkk., 2023), orang suku laut merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki pola kehidupan yang tidak menetap, dimana mereka hidup berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya atau yang sering disebut dengan

nomaden (Bintana, dkk., 2020). Orang suku laut sudah tersebar di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di daerah Kepulauan Riau. Pulau-pulau di Kepulauan Riau yang biasanya terdapat orang suku laut yaitu berada di lautan Lingga, Bintan, Karimun, serta Batam (Yati, dkk., 2022). Orang suku laut yang dulunya tinggal di sampan kini sudah mulai menetap untuk bertempat tinggal di daerah daratan. Adanya program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, dimana pemerintah menyediakan tempat tinggal di daerah daratan untuk masyarakat suku laut (Elsera, 2019). Salah satu kelompok orang suku laut yang berada di Bintan dan sudah menetap didaratan yaitu orang suku laut di Kampung Panglong, Desa Berakit.

Perempuan memiliki peran dan fungsi yang berbeda dengan laki-laki, dimana perempuan memiliki peran yang tergantung pada situasi kondisi sosial, ekonomi dan politik. Perempuan memiliki peran dan tugas didalam keluarga dan masyarakat (Tindangen, dkk., 2020). Sebagai seorang perempuan didalam rumah tangga memiliki peranan sebagai seorang anak, istri, dan ibu. Ketika seorang perempuan masih kecil dan belum menikah mereka memiliki peran sebagai seorang anak. Sedangkan saat anak perempuan mereka sudah menikah mereka akan memiliki peran baru sebagai seorang istri. Perempuan suku laut dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya hanya mengandalkan suami mereka yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, dimana suami mereka pergi melaut dan mengumpulkan hasil laut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (Kamuli, 2017). Sebagaimana perempuan suku laut di Kampung Panglong, dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, mereka hanya dapat mengandalkan pendapatan dari hasil suami mereka dari melaut. Dimana suami mereka pergi melaut sebagai nelayan untuk mendapatkan hasil laut, yang kemudian hasil laut tersebut dijual ke pengepul atau masyarakat setempat dan setengah dari hasil melaut tersebut dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

Adanya orang suku laut yang mulai menetap didaratan, mengalami berbagai persoalan, baik dari segi perekonomian, sosial, kesehatan, maupun pendidikan. Dalam hal ini, masyarakat suku laut sering sekali mengalami persoalan dari segi perekonomian. Dimana pendapatan yang di hasilkan oleh nelayan tidaklah tetap setiap harinya, sebagai nelayan mereka tidak selamanya dapat pergi turun melaut. Hal ini dikarenakan adanya perubahan iklim dan angin yang menyebabkan masyarakat suku laut tidak dapat turun ke laut untuk mencari mata pencaharian mereka sebagai nelayan. Tidak dapatnya turun melaut, mengakibatkan perekonomian keluarga orang suku laut tidak stabil karena perempuan suku laut hanya mengandalkan perekonomian keluarga mereka dari hasil pendapatan suami mereka pergi melaut. Adanya penghasilan suami yang tidak menetap dan perekonomian keluarga yang tidak stabil, mengakibatkan perempuan suku laut ikut terlibat dalam membantu perekonomian mereka. Dalam penelitian Wahyuni dan Solina (2021), perempuan suku laut di Pulau Lipan, ikut berpartisipasi dalam hal mencari nafkah dengan bekerja menjadi pengupas udang, buruh nelayan, pembantu rumah tangga, penjual dan ikut suami melaut untuk memilah ikan sebelum dijual ke toke. Keterlibatan

perempuan dalam usaha industri rumah tangga, dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian bagi seluruh negara di dunia, terutama bagi negara berkembang (Suharyati, dkk., 2020). Adanya keterlibatan perempuan dalam usaha industri rumah tangga dapat membantu perekonomian keluarga mereka menjadi lebih sejahtera. Tidak hanya itu, keterlibatan perempuan dalam usaha industri rumah tangga juga mampu membantu perekonomian negara (Noordiana & Rupilu, 2019). Para istri nelayan atau ibu rumah tangga setempat harus mencari penghasilan tambahan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka dengan membuka usaha industri rumah tangga secara mandiri (Febriani & Saleha, 2021). Usaha industri rumah tangga yang dilakukan perempuan suku laut di Kampung Panglong dapat berbentuk olahan kerupuk ikan dan ikan asin. Kegiatan mengolah hasil laut menjadi kerupuk ikan dan ikan asin sudah menjadi kebiasaan turun temurun yang dilakukan oleh perempuan suku laut di Kampung Panglong. Nilai pengetahuan dan keterampilan ini sudah didapatkan dari turun temurun dan diajarkan oleh orangtua mereka. Produksi industri rumah tangga di Kampung Panglong telah mengalami transformasi dalam beberapa tahun terakhir. Transformasi ini ditandai dengan perubahan dalam hal produksi olahan hasil melaut yang biasanya untuk di konsumsi secara pribadi kini dapat dijual belikan. Adanya kesadaran masyarakat suku laut di Kampung Panglong bahwa praktik yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ternyata memiliki nilai jual atau nilai ekonomi yang mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka masing-masing. Dalam membuka usaha industri rumah tangga, akses pasar menjadi salah satu hal penting dalam keberhasilan industri rumah tangga. Akses pasar ini dilakukan untuk membantu dalam memperluas jaringan jualan yang mereka miliki (Bismala, dkk., 2018).

Usaha industri rumah tangga yang dilakukan perempuan suku laut, ternyata sudah terjual sampai keluar daerah lingkungan Kampung Panglong. Berdasarkan latar belakang diatas, mengenai fenomena yang sudah dijabarkan oleh peneliti. Maka, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai penelitian yang berjudul “Perempuan Suku Laut dalam Produksi Usaha Industri Rumah Tangga”.

KAJIAN TEORITIS

Perubahan sosial terjadi karena adanya hasil dari interaksi yang dilakukan oleh individu dan kelompok didalam masyarakat. Dimana perubahan sosial ini merupakan kegiatan atau proses yang membuat sesuatu atau seseorang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Selain itu, perubahan sosial dapat terjadi karena adanya akibat dari berbagai faktor yang terjadi seperti, faktor teknologi, ekonomi, politik, budaya dan lingkungan (Ritzer, 2012). Dalam penelitian ini, dimana perempuan suku laut di Kampung Panglong memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil laut menjadi kerupuk ikan dan ikan asin, yang hanya dikonsumsi secara pribadi. Dengan adanya interaksi yang terjadi antara masyarakat suku laut di Kampung Panglong dengan masyarakat diluar kelompok suku laut yaitu masyarakat Berakit, terjadilah sebuah perubahan sosial didalam masyarakat

kelompok suku laut di Kampung Panglong. Dimana perubahan yang terjadi yaitu, perubahan dalam bentuk tingkatan pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sosial secara detail dan mendalam. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah para perempuan suku laut pelaku usaha industri rumah tangga di Desa Berakit. Sumber data dalam penelitian ini ialah sumber primer dan sekunder, sumber primer menggunakan wawancara dan observasi sedangkan sumber sekunder berupa catatan atau dokumentasi penelitian, data sekunder berupa tulisan atau tertulis. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara memilih dan menyusun data dalam wujud rangkaian kata – kata yang dilakukan secara sistematis, dimana data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dokumen, rekaman suara, catatan lapangan, sehingga mudah dipahami dan hasil penelitian dapat diinformasikan kepada oranglain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Produksi Industri Rumah Tangga Perempuan Suku Laut di Kampung Panglong, Desa Berakit.

Melihat adanya perkembangan zaman yang semakin maju mengakibatkan kebutuhan hidup didalam rumah tangga semakin meningkat. Hal ini, juga dirasakan oleh masyarakat suku laut di Kampung Panglong, terutama para perempuan suku laut di Kampung Panglong. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya, masyarakat suku laut hidup berdampingan dengan laut, maka dari itu mayoritas masyarakat suku laut memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, sama halnya dengan masyarakat suku laut di Kampung Panglong. Sebagai seorang yang bermata pencaharian sebagai nelayan, pendapatan yang mereka dapatkan tidaklah tetap, hal ini tergantung dengan pergi tidaknya nelayan ke laut. Adanya pendapatan yang tidak menetap ini, membuat masyarakat suku laut di Kampung Panglong tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Adanya kebutuhan hidup yang meningkat dan pendapatan yang tidak menetap, membuat para perempuan suku laut di Kampung Panglong ikut berpartisipasi dalam menstabilkan perekonomian keluarga mereka. Dengan bermodalkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, perempuan suku laut di Kampung Panglong berpartisipasi dalam perekonomian keluarga mereka. Salah satu pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki yaitu dengan mengolah hasil laut menjadi olahan makanan yang berupa kerupuk ikan dan ikan asin. Dimana awalnya olahan tersebut

hanya untuk dikonsumsi secara pribadi, kemudian olahan tersebut bertransformasi menjadi usaha produksi industri rumah tangga yang dapat membantu dalam perekonomian keluarga mereka.

Perempuan suku laut di Kampung Panglong mengolah hasil tangkapan laut menjadi sebuah olahan makanan yang dapat dikonsumsi. Biasanya perempuan suku laut di Kampung Panglong, mengolah hasil laut menjadi kerupuk ikan dan ikan asin. Perempuan suku laut mengolah hasil laut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang hanya dikonsumsi secara pribadi. Perempuan suku laut di Kampung Panglong tidak hanya memiliki pengetahuan mengenai laut saja, tetapi mereka juga memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai mengolah hasil laut menjadi kerupuk ikan dan ikan asin. Dimana pengetahuan dan keterampilan ini didapatkan ataupun diajarkan oleh orangtua mereka sejak mereka masih kecil.

Awalnya perempuan suku laut di Kampung Panglong diajarkan dalam mengolah kerupuk ikan dan ikan asin mulai dari mereka membantu orangtua mereka dalam menjemur kerupuk ikan dan ikan asin. Saat dirasa sudah waktunya mereka dapat mengolah kerupuk ikan dan ikan asin, orangtua mereka mulai mengajarkan mereka bagaimana cara membuat kerupuk ikan dan ikan asin, dari bahan-bahan yang digunakan, adonan kerupuk ikan yang benar, cara menjemur yang benar, dan lainnya. Perempuan suku laut di Kampung Panglong mendapatkan bahan dasar yaitu ikan dari hasil tangkapan suami mereka dapat saat melaut.

Adanya pengaruh dari masyarakat diluar kelompok suku laut di Kampung Panglong menyebabkan kegiatan mengolah hasil laut yang hanya untuk dikonsumsi secara pribadi bertransformasi menjadi tempat perekonomian yang memiliki nilai jual. Dimana masyarakat tersebut yang berasal dari Berakit datang ke Kampung Panglong untuk membeli ikan segar. Saat membeli ikan, masyarakat Berakit melihat kerupuk ikan dan ikan asin yang dibuat oleh perempuan suku laut didepan rumahnya, maka dari itu masyarakat Berakit tersebut ingin membeli kerupuk ikan dan ikan asin yang sedang dijemur oleh perempuan suku laut di halaman rumah mereka. Dari peristiwa ini perempuan suku laut mengetahui bahwa kegiatan tersebut dapat dijual dan bisa membantu perekonomian keluarga mereka.

Adanya kegiatan ini, memiliki keterkaitan dengan teori perubahan sosial oleh Atkinson dan Brooten. Dimana perubahan sosial merupakan sebuah kegiatan yang membuat sesuatu yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Selain itu, perubahan sosial juga dapat terjadi melalui empat tingkatan seperti, pengetahuan, sikap, perilaku individu dan perilaku kelompok (Ritzer, 2012).

Adanya interaksi yang terjadi antara kelompok orang suku laut dengan masyarakat diluar kelompok orang suku laut yaitu masyarakat Berakit, memunculkan sebuah perubahan dalam bentuk pengetahuan. Dimana bentuk perubahan dalam

pengetahuan yaitu perempuan suku laut di Kampung Panglong mulai mengetahui bahwasannya kegiatan mengolah hasil laut yang hanya untuk dimanfaatkan secara pribadi memiliki nilai jual yang dapat membantu perekonomian keluarga mereka. Selain itu, perempuan suku laut di Kampung Panglong mengalami perubahan yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Dimana perempuan suku laut di Kampung Panglong yang awalnya tidak memiliki sebuah usaha produksi kini mereka memiliki usaha produksi seperti perempuan diluar sana, meskipun usaha produksi yang mereka miliki masih dapat terbilang kecil.

Transformasi produksi kerupuk ikan dan ikan asin di Kampung Panglong merupakan kegiatan transformasi pertama dalam memiliki usaha industri rumah tangga. Dimana perempuan suku laut di Kampung Panglong pertama yang terlibat dalam transformasi ini adalah ibu Meri, yang telah terlibat usaha produksi ini sejak 10 tahun yang lalu, tepatnya sejak tahun 2014. Kini, perempuan suku laut yang sudah memiliki usaha produksi di Kampung Panglong baru tiga perempuan yang terlibat dalam usaha produksi industri rumah tangga kerupuk ikan dan ikan asin. Produk usaha industri olahan makanan perempuan suku laut di Kampung Panglong, sudah terjual keluar daerah atau kelompok masyarakat Panglong.

Gambar 1. Kerupuk Ikan dan Ikan Asin Olahan Perempuan Suku Laut di Kampung Panglong.



Gambar diatas, merupakan hasil olahan yang dilakukan oleh perempuan suku laut di Kampung Panglong. Dimana, gambar diatas menunjukkan ikan asin yang diolah sedang dalam proses pengeringan. Sedangkan, gambar sebelahnya merupakan gambar produk kerupuk ikan yang di buat oleh perempuan suku laut di Kampung Panglong dalam keadaan sudah digoreng.

Perempuan suku laut di Kampung Panglong terlibat dalam produksi usaha industri rumah tangga karena keinginan mereka sendiri, ada juga yang terlibat dalam produksi ini karena melihat bahwa kegiatan ini memiliki keuntungan yang dapat menstabilkan perekonomian mereka. Meskipun transformasi ini perempuan suku laut di Kampung Panglong tidak banyak yang terlibat, hal ini dikarenakan adanya rasa ketakutan dan tidak percaya dari perempuan suku laut di Kampung Panglong untuk dapat mengembangkan dan memulai usaha produksi industri rumah tangga.

Dalam memproduksi usaha industri rumah tangga yang berbentuk olahan hasil laut berupa kerupuk ikan dan ikan asin, perempuan suku laut tidak melakukan produksi

sendirian. Perempuan suku laut di Kampung Panglong saat memproduksi kerupuk ikan dan ikan asin dibantu oleh keluarga mereka. Perempuan suku laut tidak memperkerjakan orang lain dalam memproduksi usaha ini, mereka hanya mengandalkan anggota keluarga saja karena usaha yang mereka miliki masih dalam lingkup yang kecil.

Gambar 2. Perempuan Suku Laut Sedang Proses Pengemasan dibantu Anaknya.



Sumber: Hasil Observasi, 2024.

Dari gambar diatas, menggambarkan bahwa perempuan suku laut di Kampung Panglong sedang proses pengemasan produk untuk dijualkan. Proses pengemasan kerupuk ikan iini, perempuan suku laut dibantu oleh anak mereka. Serta, dalam proses pengemasan ini, mereka masih menggunakan cara tradisional dengan mengandalkan api dari lilin untuk merekatkan bungkus plastik tersebut.

Perempuan suku laut di Kampung Panglong menjual kerupuk ikan dalam dua jenis, ada yang masih mentah atau belum digoreng berdasarkan perkilo. Sedangkan, kerupuk ikan yang sudah digoreng dijual perbukusan kecil. Tidak hanya itu, perempuan suku laut di Kampung Panglong menjual ikan asin dalam bentuk satuan. Sistem penjualan yang dilakukan mereka dengan cara pesanan dan dititipkan ke warung-warung terdekat. Perempuan suku laut di Kampung Panglong mendapatkan pasar atau konsumen dengan cara keluar dari kelompok untuk menawarkan jualan mereka. Sekarang selain meletakkan jualan mereka ke warung-warung terdekat, perempuan suku laut juga menerima sebuah pesanan dalam pembelian. Dimana biasanya konsumen tetap mereka memesan produksi yang perempuan suku laut miliki yaitu kerupuk ikan dan ikan asin melalui aplikasi WhatsApp.

2. Dampak yang dirasakan oleh Perempuan Suku Laut di Kampung Panglong dalam Transformasi Produksi Usaha.

Transformasi produksi yang dilakukan oleh perempuan suku laut di Kampung Panglong, Desa Berakit, membawa dampak positif baik bagi perempuan suku laut

maupun keluarga mereka. Seperti yang kita ketahui, bahwasannya terjadinya sebuah perubahan sosial memiliki dampak bagi perempuan suku laut yang terlibat dalam transformasi produksi usaha industri rumah tangga. Dampak positif yang dirasakan perempuan suku laut di Kampung Panglong dan keluarga mereka dapat berupa berbagai bentuk seperti:

1. Dampak Ekonomi

Adanya transformasi produksi yang dilakukan oleh perempuan suku laut memberikan dampak dalam perekonomian kehidupan perempuan suku laut. Salah satu bentuk dari adanya dampak ekonomi dari transformasi produksi ini yaitu perempuan suku laut dapat membantu perekonomian keluarga mereka, serta perempuan suku laut dapat menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah terdekat yang ada disana.

2. Dampak Sosial

Transformasi produksi dapat membantu perempuan suku laut untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki. Adanya transformasi tersebut, membuat perempuan suku laut dapat mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang mereka miliki. transformasi ini memberikan dampak sosial bagi perempuan suku laut di Kampung Panglong. salah satunya yaitu perempuan suku laut di Kampung Panglong merasa lebih mandiri setelah mendapatkan penghasilan yang didapatkan dari hasil tersebut. Selain itu, dampak sosial juga dapat membantu perempuan suku laut di Kampung Panglong mendapatkan jaringan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagaimana bentuk dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait dengan perempuan suku laut dalam produksi industri rumah tangga perempuan suku laut di Kampung Panglong, Desa Berakit, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perempuan suku laut di Kampung Panglong, ikut berpartisipasi dalam membantu perekonomian keluarga mereka. Salah satu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh perempuan suku laut yaitu dengan terlibat menjadi produksi usaha olahan makanan dari hasil laut berupa kerupuk ikan dan ikan asin.
2. Produksi usaha industri rumah tangga yang dimiliki perempuan suku laut di Kampung Panglong sudah terjual sampai keluar daerah atau kelompok masyarakat di Kampung Panglong, salah satunya yaitu sudah terjual sampai ke Batam. Produksi usaha yang dilakukan oleh perempuan suku laut di Kampung Panglong merupakan generasi pertama, dan Ibu Meri lah orang pertama yang memiliki usaha produksi rumahan ini. Produksi usaha ini hanya melibatkan keluarga saja dalam proses pembuatannya.
3. Perempuan suku laut di Kampung Panglong mulai mengenal kegiatan mengolah hasil laut memiliki nilai jual, yang berasal dari masyarakat Berakit yang datang

ke Panglong. Pengetahuan dan keahlian mengolah hasil laut ini didapatkan dari orangtua mereka secara turun temurun.

4. Perempuan suku laut di Kampung Panglong yang memiliki usaha produksi industri rumah tangga mengalami sebuah perubahan sesuatu yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Dimana kegiatan yang awalnya untuk konsumsi pribadi bertransformasi menjadi bentuk yang lebih maju yang memiliki nilai jual yaitu usaha produksi industri rumah tangga. Perempuan suku laut di Kampung Panglong dalam proses pembuatan sudah menggunakan alat canggih yaitu blender dalam proses penghalusan ikan. Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, dapat dikemukakan saran-saran oleh peneliti sebagai berikut, untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menggali lebih dalam mengenai transformasi perempuan suku laut dalam mengembangkan usaha produksi yang mereka miliki. Terutama, dalam produksi yang dimiliki perempuan suku laut agar kedepannya usaha yang dimiliki perempuan suku laut mendapatkan perhatian dari masyarakat luar dan mengembangkan usaha perempuan suku laut lebih besar.

DAFTAR REFERENSI

- Bintana, M.G.D., Ekomadyo, A.S., Agumasari, D., & Susanto, V. (2020). Sea Nomads and Cultural Transformation, Case Study: Kampung Baru Suku Laut, Sungai Buluh Village, Lingga Regency, Riau Island. *ATLANTIS PRESS*, 473(3), 123-131.
- Bismala, L., Handayani, S., Andriany, D., & Hafsa. (2018). *Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Medan: AQLI.
- Chou, C. (2003). *Indonesian Sea Nomads: Money, Magic, and Fear of the Orang Suku Laut*. London: Routledge Curzon Taylor and Frances Group.
- Elsera, M.. (2019). Identifikasi Permasalahan dan Upaya Pemberdayaan Suku Laut di Dusun Linau Batu, Desa Tanjungkelit, Kabupaten Lingga, Provinsi KEPRI. *SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 3(2), 1-19.
- Febriani, L., & Saleha, S. (2021). Peran Industri Rumah Tangga dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan Masyarakat (Studi pada Industri Rumah Tangga Getas dan Kemplang di Desa Kurau, Bangka Tengah). *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 7(2), 121-134.
- Igiasi, T. S., Wahyuni, S., & Niko, N. (2022).. Laut Natuna: Makna dan Cerita Generasi Milenial Di Pulau Tiga, Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau. *PengabdianMu: Jurnal Neo Societal*, 7(4), 190-199. .
- Kamuli, S. & Hatu, R. A. (2017). *Pemberdayaan Perempuan Pesisir, Kelembagaan Kemitraan dan Agensi Perempuan di Pesisir Utara Gorontalo*. Jakarta: UNG & Pustaka Indonesia Press.
- Martono, N. (2018). *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Depok: Rajawali Pers.
- Noordiana, N., & Rupilu, W. (2019). *Manajemen UMKM Bagi Wanita*. Jember: CV. Pustaka Abadi.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi dan Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharyati, Hidayari, S., & Handayani, T. (2020). *Aspek Kewirausahaan Wanita dalam Pengembangan UMKM Kota Depok*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Suryaningsih, S., Samnuzulsari, T., Arieta, S., & Kurmalasari, T. (2023). Analisis Mobilitas Masyarakat Nomaden di Kepulauan Riau, Studi Orang Suku Laut Desa Berakit Kabupaten Bintan. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(4), 1021-1029.

- Tindangen, M., Engka, D.S.M., Patric, C., & Wauran. (2020). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 03(20), 79-87.
- Wahyudi, S. T. (2021). *Mengembangkan Daya Saing Industri Kecil dan Menengah*. Malang: Media Nusa Creative .
- Wahyuni, S., & Solina, E. (2021). Penanggulangan Kemiskinan Rumah Tangga Suku Laut Melalui Relasi Gender di Pulau Lipan Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 16(1), 34-42.
- Yati, P., Sakila, & Niko, N. (2022). Pengetahuan Adat Masyarakat Suku Laut di Desa Panglong, Desa Berakit, Pulau Bintan, Kepulauan Riau. *Jurnal Penelitian Multidisiplin, Formosa*, 1(7), 1511-1522.